

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal tergantung pada perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan mereka. Secara sederhana minat dapat berarti suatu ketertarikan atau kegairahan terhadap sesuatu. Sebagaimana dikatakan oleh Syah (2013:133) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Slameto (2013:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pendapat lain diungkapkan oleh Pupu, S.R (2018:161) “Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”.

Minat mempengaruhi perilaku manusia diantaranya dalam hubungan interpersonal, prestasi pendidikan dan pekerjaan, pemilihan aktivitas di waktu senggang dan kegiatan sehari-harinya. Minat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berbagai macam pilihan terhadap suatu objek. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek, maka kecenderungan aktivitas terhadap objek tersebut semakin besar. Sesuatu yang menarik akan membangkitkan perasaan positif dengan tingkatan yang sesuai dengan seberapa menarik hal tersebut dan sebaliknya hal yang tidak menarik akan menimbulkan kelesuhan, bahkan keseganan.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat para Ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik, senang dan memilih sesuatu, baik itu suatu kegiatan, benda, orang dan keadaan tertentu kemudian dengan minat tersebut seseorang tertarik untuk mempelajarinya.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock (2010:117), minat terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa. Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Dapat pula sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Menurut Clelland dalam Slameto (2013:41) menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu:

1. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Daya tahan terhadap tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.
3. Mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.
4. Ketidakputusasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
5. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistik dan aktif, efektif, serta efisien.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang terhadap objek, selain itu persepsi juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap suatu objek, akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu objek, maka orang tersebut akan cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

Menurut Hurlock (2010:144) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan) antara lain sikap orang tua, prestise

pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan dan minat, gender, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya dan pengalaman pribadi. Sebenarnya cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap pekerjaan, dimana secara garis besar menurut Shaleh dan Wahab (2015:263) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam diri individu yang bersangkutan (bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab (2015:264), berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan makan dan ingin tahu.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Dari ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa minat dipengaruhi dorongan dari dalam individu yang dapat membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Selain itu minat dapat dipengaruhi motif sosial yang berupa penghargaan. Misalnya minat seseorang untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup luas akan mendapat kedudukan tinggi dan dihargai masyarakat. Yang terakhir adalah faktor emosional yang berkaitan dengan emosi atau perasaan. Misalnya jika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas tertentu maka akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Karena kepribadian seseorang itu kompleks, maka timbulnya minat tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut.

2.1.1.4 Minat Menjadi Guru Ekonomi

Menurut Usman (2013:5) guru merupakan "Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". Profesi ini tidak dapat dikerjakan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau

pekerjaan sebagai guru, walaupun kenyataannya masih ada yang dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya dalam pasal 2 dijelaskan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Mulyasana (2011:122) menyebutkan bahwa “Guru yang baik adalah guru yang pintar dan mampu memintarkan anak didik, guru yang berkarakter dan mampu membentuk karakter anak didik, guru yang menjadi teladan dan mempunyai integritas dan mampu menjadikan anak didik sebagai sosok teladan layak diteladani, dan guru yang mampu menjadi pelayan pelajar yang baik, yang tidak hanya menyampaikan konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi juga mampu membantu kesulitan belajar anak didik”.

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Sedangkan minat menjadi guru ekonomi adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru yang memiliki keahlian di bidang ekonomi. Perasaan senang terhadap profesi guru ekonomi tersebut dari dalam diri seseorang tanpa ada orang lain yang menyuruh. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dengan mengenal pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk berkehendak menjadi guru yang memiliki keahlian di bidang ekonomi.

2.1.1.5 Indikator Minat Menjadi Guru

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat mengandung unsur kognisi, artinya, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

Menurut Ahmadi (2017:148) minat menjadi guru diukur dengan indikator:

- 1) Kognisi (mengetahui)
Minat mengandung unsur kognisi, artinya minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Emosi (perasaan)
Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru.
- 3) Konasi (kehendak)
Konasi (Kehendak) merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Minat terbagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock (2010:117), yaitu:

- 1) Aspek Kognitif
Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat menjadi guru diantaranya: yang pertama kognisi, yaitu mahasiswa mengenal profesi guru dan mengumpulkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. Selanjutnya emosi, diwujudkan dalam bentuk keterlibatan langsung mahasiswa pada profesi guru. Yang terakhir konasi, kemauan diri mahasiswa untuk memilih profesi sesuai dengan kemauannya tanpa ada paksaan dari luar.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia, dimulai pada saat manusia itu dilahirkan sampai dengan meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Sartain dalam Purwanto (2014:28) mendefinisikan bahwa “Lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi-kondisi yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”. Sedangkan menurut Jumadi dkk (2010:49), “Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar”.

Menurut Hasbullah (2012:38) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan”. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di

dalam keluarga. Pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak juga dalam keluarga. Dengan demikian semakin baik dukungan lingkungan keluarga mahasiswa, maka semakin baik pula minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Ki Hajar Dewantara dalam Dwi Siswoyo, dkk (2013:139) membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan pada kelembagaannya, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan perguruan/sekolah, dan
- 3) Lingkungan pergerakan atau organisasi pemuda.

Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”. Disebutkan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Keluarga inilah yang dikenal oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak.

Menurut Abu Ahmadi (2017:167) dapat dirumuskan pengertian keluarga berdasarkan beberapa definisi, yaitu:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
- 4) Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi dengan semua kondisi yang ada di dalam ruang yang ditempati.

2.1.2.2 Fungsi dan Peranan Keluarga

Khairuddin (2008:58) menyatakan bahwa fungsi keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Fungsi-fungsi pokok, yakni fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh orang lain. Fungsi ini meliputi :
 - a. Fungsi Biologis
Keluarga terjadi karena adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan. Keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami istri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang berarti melahirkan anggota-anggota baru.
 - b. Fungsi Afeksi
Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh kasih sayang dan hal ini menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.
 - c. Fungsi Sosiologi
Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu di samping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.
2. Fungsi-fungsi lain, yakni fungsi yang relatif lebih mudah diubah atau mengalami perubahan. Fungsi ini meliputi:
 - a. Fungsi Ekonomi
Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya.
 - b. Fungsi Perlindungan
Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.
 - c. Fungsi Pendidikan
Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.
 - d. Fungsi Rekreasi
Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar dan nyaman

sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari.

e. Fungsi Agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua mengajak anak ke tempat ibadah dan juga memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan ibadah.

2.1.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013:60) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik
Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- 2) Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah antar orang tua dan anaknya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.
- 3) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar, sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- 5) Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Sementara menurut pendapat Majid dalam Anggraeni (2011) indikator dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan ekonomi keluarga
- 2) Perhatian dan pengawasan dari orang tua
- 3) Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak
- 4) Orang tua pilih kasih terhadap anak.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Begitu juga keadaan ekonomi keluarga, jika keadaan ekonomi yang kurang terpenuhi maka kebutuhan anak seperti makan, pakaian, perlindungan dan kesehatan juga akan kurang terpenuhi sehingga akan mengganggu juga proses belajar mahasiswa tersebut, namun bila keadaan ekonomi orang tua termasuk dalam golongan yang kaya maka mereka akan cenderung memanjakan anak.

Dari beberapa pendapat diatas, indikator lingkungan keluarga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat menurut Slameto (2013:60), yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2.1.3 Kepribadian

2.1.3.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga prilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan prilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Menurut Ghufron (2010:133) “Kepribadian adalah komponen dalam diri individu yang berupa kesadaran maupun ketidaksadaran yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk saling mengisi”. Kepribadian akan membantu individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara khas dan termanifestasikan dalam pikiran, perasaan dan perilaku.

Kepribadian dibatasi juga dengan penyesuaian seseorang terhadap lingkungannya yang khas dan konsisten, yang memberikan kepadanya keunikan perseorangan. Keseluruhan yang membedakan dan menentukan, yang dibentuk oleh integrasi, pola-pola, kecenderungan-kecenderungan yang kurang lebih permanen. Kesemuanya itu yang menentukan dan membedakan seseorang.

Adanya banyak teori tentang kepribadian berhubungan erat dengan kenyataan bahwa objek yang dibahas adalah manusia yang kompleks, penuh misteri, dan unik. Setiap orang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakannya dengan orang lain dan berkemampuan untuk berubah setiap saat. Meskipun demikian, ada dasar umum dari setiap teori kepribadian. Digambarkan kepribadian seseorang merupakan hasil dari faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan.

Dapat kita simpulkan secara sederhana bahwa yang dimaksud kepribadian (*personality*) merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola - pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, dan mentalitas yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.

Menurut Jung dalam Djaali (2011:11) “Kepribadian seseorang dibedakan antara dua sisi yaitu introvert dan extrovert”. Seseorang dengan tipe introvert umumnya memiliki sifat cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, hati-hati dalam mengambil keputusan, dan cenderung tertutup. Tipe introvert memiliki kecenderungan minat, sikap, dan keputusan yang diambil selalu didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Pada dasarnya tipe introvert ini pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa kebutuhannya dapat dipenuhi sendiri.

Tipe kepribadian yang kedua extrovert yaitu kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dari dirinya, sehingga segala minat, sikap,

keputusan yang diambil ditentukan peristiwa yang terjadi di luar dirinya. Tipe ini menunjukkan sikap yang terbuka, dan mau menerima masukan dari pihak luar, aktif, suka berteman, dan ramah. Pengambilan keputusan sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungan.

Saat seseorang memasuki jenjang mahasiswa, mereka cenderung memiliki kepribadian yang dewasa dan mandiri, serta kematangan berpikir terhadap apa yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki kesadaran dalam bertindak, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kepribadian mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Sjarkawi (2014:19) faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.
2. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

2.1.3.3 Indikator Kepribadian

Menurut Wildan, dkk (2016) mengemukakan empat dimensi indikator kepribadian yaitu rasa suka terhadap profesi guru, cita-cita menjadi guru, semangat belajar dan etos kerja. Indikator kepribadian mahasiswa yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Wildan, dkk (2016:18) yaitu:

1. Rasa suka terhadap profesi guru. Ketertarikan seseorang terhadap profesi sebagai guru dan senang saat melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan guru, tanpa mengeluh dan terus semangat untuk mendapatkan hasil yang bagus.
2. Cita-cita menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru menganggap bahwa profesi guru merupakan cita-cita dari kecil, hal ini sudah tumbuh ada pada diri seseorang tanpa ada paksaan atau pengaruh dari orang lain.
3. Semangat belajar. Untuk menjadi guru profesional bukanlah hal mudah untuk dilakukan, untuk itu proses belajar sangat dibutuhkan disini. Saat mahasiswa mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) disitulah waktunya mereka untuk belajar menjadi guru yang baik dan disegani oleh murid-muridnya.
4. Etos kerja. Dalam hal ini dimaksudkan dengan keinginan yang besar terhadap suatu pekerjaan yang disenangi oleh mahasiswa. Tak sedikit mahasiswa yang melakukan kerja *part time* untuk mengisi waktu luang yang tersedia, begitupun berlaku untuk mahasiswa tingkat akhir.

2.1.4 Motivasi

2.1.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Menurut Siagian (2012) “Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Donald dalam Sardiman A.M (2014:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Didalam konsep

manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Menurut Vroom dalam Purwanto (2014:72), “Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

Berdasarkan pendapat para Ahli disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian. Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Purwanto (2014), dalam mencapai tujuan motivasi, maka “Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi”. Pendapat lain mengenai fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, (2014:85) ada tiga yaitu;

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sementara menurut Hamalik dalam Kompri (2015:5) mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu ialah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

2.1.4.3 Indikator Motivasi

Menurut Uno (2012:22) mengatakan bahwa indikator motivasi sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Siagian (2012:138) ada beberapa dimensi indikator motivasi yaitu (1) Daya pendorong, (2) Kemauan, (3) Kerelaan, (4) Membentuk keahlian, (5) Membentuk Keterampilan, (6) Tanggungjawab, (7) Kewajiban, dan (8) Tujuan. Pendapat lain menurut Newstrom dalam Wibowo (2013:110) mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi, yaitu : (1) *Engagement*, (2) *Commitment*, (3) *Satisfaction*, dan (4) *Turnover*.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Siagian (2012:138) yaitu:

1. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong

tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

2. Kemauan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh) dari luar diri. Kata ini mengindikasikan yang akan dilakukan sebagai reaksi atas tawaran tertentu dari luar.
3. Kerelaan adalah suatu bentuk persetujuan atas adanya permintaan orang lain agar dirinya mengabdikan suatu permintaan tertentu tanpa merasa terpaksa dalam melakukan permintaan tersebut.
4. Keahlian merupakan kemahiran dalam suatu ilmu (kependaiaan, pekerjaan). Membentuk keahlian adalah proses penciptaan atau perubahan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu tertentu.
5. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga penguasaan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang terampil.
6. Tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan.
7. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atas sesuatu yang dibebankan kepadanya.
8. Tujuan merupakan pertanyaan tentang keadaan yang diinginkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dimana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Wildan, Susilaningsih, Elvia Ivada. Vol 2, No 1, hlm.12-	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa	Hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswaProgram Pendidikan

	25 (2016). Jurnal Tata Arta. Universitas Sebelas Maret. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/7409	Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS	Akuntansi FKIP UNS untuk memilih profesi sebagai guru: (1) Faktor Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik, (2) Faktor Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Faktor Persepsi Kesejahteraan Guru, (4) Faktor Pemahaman tentang Profesi Guru, (5) Faktor Citra Positif Profesi Guru, dan (6) Faktor Latar Belakang Pendidikan.
2.	Fajar Dwi Rosmiati, Siswandari, Sohidin. Vol 3, No 2, hlm 72-84 (2017). Jurnal Tata Arta. Universitas Sebelas Maret. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11520	Hubungan Lingkungan Keluarga dan Persepsi tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta	Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1. Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat menjadi guru. 2. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru. 3. Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.
3.	Diah Rani Candra Sari. Vol 6, No 3, hlm 161-168 (2018). JUPE. Universitas Negeri Surabaya. http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/25142	Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka didapatkan kesimpulan bahwa pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNESA, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian untuk meningkatkan minat seseorang untuk menjadi guru maka pengalaman PPP, lingkungan keluarga, serta teman sebaya merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan.
4.	Desti Wahyuni, Rediana Setiyani.	Pengaruh Persepsi Profesi	Simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh secara

	<p>Vol 6, No 3 (2017). <i>Economic Education Analysis Journal</i>. Universitas Negeri Semarang. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20279</p>	<p>Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru</p>	<p>simultan persepsi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel yang berpengaruh paling besar adalah variabel efikasi diri. (2) Tidak ada pengaruh positif persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (4) Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.</p>
5.	<p>Susanto, H. (2012). <i>Jurnal Pendidikan Vokasi</i> (Nomor 2). Hlm. 198. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1028/833</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru SMK Negeri 1 Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan Kal-Sel</p>	<p>terdapat pengaruh positif dan signifikan: (a) kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan taraf signifikansi 0,038; 0,045; dan 0,001; (b) kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan secara langsung atau tidak langsung taraf signifikansi 0,036; 0,003; 0,036; 0,000; (0,038 dan 0,036); (0,045 dan 0,036).</p>

Penelitian terdahulu secara umum dilakukan untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Penelitian terkait lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap motivasi serta implikasinya terhadap minat menjadi guru ekonomi secara persis dilakukan penelitian yang sama belum pernah dilakukan, tapi untuk penelitian yang berhubungan dengan variabel minat menjadi guru sudah cukup banyak dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya adalah dilakukan dalam rangka meneliti berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Perbedaannya adalah pada penentuan variabel. Pada penelitian terdahulu analisis variabel Y (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat menjadi Guru), variabel X (Lingkungan Keluarga dan Persepsi tentang Profesi Guru) terhadap variabel Y (Minat menjadi Guru), variabel X (Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya) terhadap variabel Y (Minat menjadi Guru), variabel X (Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri) terhadap variabel Y (Minat menjadi Guru), analisis variabel Y (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru). Sedangkan pada penelitian ini variabel X (Lingkungan Keluarga dan Kepribadian) terhadap variabel Z (Motivasi) serta implikasinya terhadap (Minat menjadi Guru Ekonomi).

2.3 Kerangka Pemikiran

Minat seseorang pada bidang keguruan merupakan hasrat yang timbul dari dalam individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah lakunya untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru. Meskipun dianggap sebagai profesi mulia namun guru merupakan salah satu profesi yang kurang diminati oleh sebagian orang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pemilihan karir mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi menjadi guru ekonomi tentu memerlukan pertimbangan yang matang berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa diantaranya lingkungan keluarga, kepribadian, dan motivasi. Sebagaimana Menurut Teori Perkembangan Kepribadian dari John Holland dalam

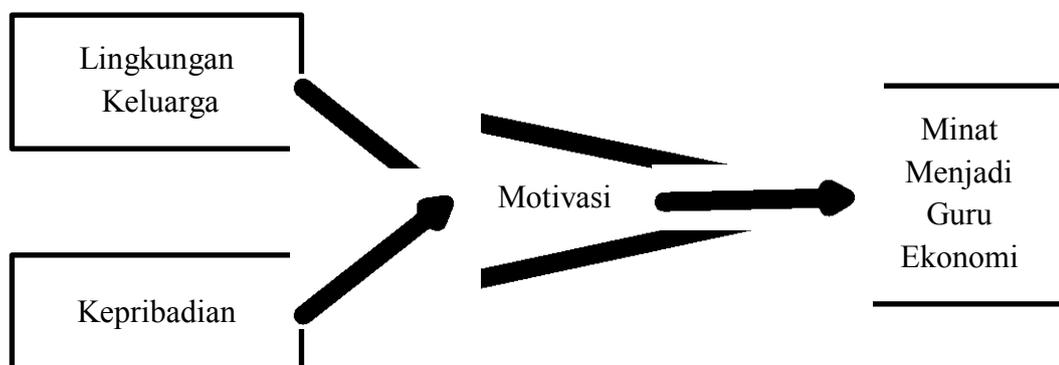
Winkel & Hastuti (2013) “Kepribadian seseorang merupakan hasil keturunan dan pengaruh lingkungan”. Holland juga berpendapat bahwa dalam pemilihan suatu karier, ada perpaduan antara kepribadian individu, minat dan juga lingkungan.

Variabel yang melatarbelakangi pemilihan minat karir mahasiswa salah satunya berupa motivasi, motivasi merupakan suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Motivasi juga menyangkut mengapa seorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian. Dengan adanya motivasi seseorang akan memiliki tujuan dalam mencapai apa yang diinginkannya. Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. orang tua memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam memilih pekerjaan. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak. Dalam hal ini adalah menumbuhkan minat anak dalam memilih profesi yang sesuai. Sebenarnya orang tua harus memberikan semangat kepada anak, dalam hal ini adalah mahasiswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan kemampuan individu. Dengan adanya perhatian, nasehat dan dukungan orang tua maka dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan minatnya menjadi guru. Karena mahasiswa merasa diperhatikan sehingga mempunyai semangat dan tanggung jawab untuk mewujudkan minat dan keinginan orang-orang yang telah mendukungnya. Selain itu orang tua harus memahami minat anak sejak dini agar seorang anak dapat mewujudkan minatnya dengan baik dan tanpa paksaan.

Saat seseorang memasuki jenjang mahasiswa, mereka cenderung memiliki kepribadian yang dewasa dan mandiri, serta kematangan berpikir terhadap apa yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki kesadaran dalam bertindak, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kepribadian mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi. Berdasarkan tipe kepribadian, yang sangat berkaitan dengan minat menjadi guru adalah tipe sosial. Karena dalam tipe sosial merupakan tipe yang peka terhadap kebutuhan orang lain memiliki komunikasi verbal yang baik. Pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian ini adalah profesi guru. Seseorang dengan tipe kepribadian tertentu hendaknya mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya. Sehingga dapat mengetahui seberapa dalam kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut. Jika seseorang memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan kepribadian yang baik diharapkan dapat menjadi teladan bagi yang lain. Begitu pula dengan tipe sosial yang cenderung sesuai dengan profesi guru maka dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan minatnya menjadi guru.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terdapat keterkaitan antara lingkungan keluarga, kepribadian, motivasi dan minat menjadi guru ekonomi. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel X_1 , X_2 melalui Z terhadap Y yang di sajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Arikunto, Suharsimi (2014:110) menyatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Martono (2015:106) menyatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berfikir, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis ke-1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

2. Hipotesis ke-2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

3. Hipotesis ke-3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

4. Hipotesis ke-4

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

5. Hipotesis ke-5

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

6. Hipotesis ke-6

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

7. Hipotesis ke-7

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi.